

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai metode penelitian yang digunakan seperti populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan definisi operasional variabel, serta analisis data.

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria dalam populasi digunakan sebagai objek penelitian. Kriteria tersebut adalah:

1. Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan pada periode 2016-2018.
3. Tidak *delisting* selama periode penelitian tersebut.

**Tabel 3.1**

**Tabel Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria**

No	Keterangan	Total
<b>1</b>	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018	<b>20</b>
<b>2</b>	Tidak Menerbitkan laporan keuangan pada periode 2016-2018	<b>(4)</b>
<b>3</b>	Tidak <i>delisting</i> selama periode penelitian tersebut	<b>(0)</b>
	Jumlah Perusahaan Sampel	<b>16</b>

Sumber : Data Diolah, 2019

Dari hasil seleksi kriteria pengambilan sampel penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang didapat sebanyak 16 perusahaan.

### 3.2 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari website resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, jenis KAP, kepemilikan asing dan pertumbuhan perusahaan.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis. Indeks pengungkapan yang akan digunakan untuk mengukur luas pengungkapan aset biologis diperoleh dengan cara berikut, apabila setiap item diungkap dalam laporan keuangan maka diberi skor 1 (satu) dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, untuk mengukur luas pengungkapan dengan membandingkan total skor yang diperoleh (n) dengan total skor yang diwajibkan menurut IAS 41, atau dinyatakan dengan rumus indeks *Wallace* :

$$\text{Indeks Pengungkapan Aset Biologis} = \frac{n}{40}$$

**Tabel 3.2**  
**Daftar Pengungkapan Aset Biologis**

Item	Indeks Pengungkapan
<b>Mandatory Items</b>	
<b>Keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode :</b>	
1	Pengakuan awal aset biologis
2	Pengakuan awal hasil agrikultur
3	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
4	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis
5	Penjelasan paragraf 41
6	Pengukuran paragraph 41
7	Penjelasan aktivitas perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis
<b>Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan</b>	
8	Aset yang tersedia di akhir periode
9	Hasil agrikultur selama periode tersebut
10	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis
11	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut
12	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijamin
13	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis
14	Strategi manajemen terkait resiko keuangan aset biologis
15	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode
16	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi
<b>Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal</b>	
<b>Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai</b>	
17	Gambaran aset biologis
18	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
19	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar
20	Metode penyusutan yang digunakan
21	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
22	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
23	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis
24	Kerugian penurunan nilai, terkait penghentian
25	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian
26	Penyusutan terkait penghentian
<b>Pengungkapan entitas terkait - nilai wajar aset biologis yang</b>	

	<b>sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan</b>
27	Gambaran aset biologis
28	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal
29	Pengaruh perubahan tersebut
	<b>Pengungkapan entitas terkait- hibah pemerintah</b>
30	Hibah pemerintah
31	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan
32	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah
33	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah
	<b><i>Non-Mandatory but recommended items:</i></b>
	<b>Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis, yang membedakannya dengan :</b>
34	<i>Consumable and bearer asset</i>
35	Aset dewasa dan belum dewasa
36	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga
37	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis
38	Informasi mengenai penilaian efek
39	Informasi lebih lanjut
40	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 *Biological Asset Intensity*

*Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) adalah perbandingan antara aset biologis yang dimiliki perusahaan dengan total aset secara keseluruhan (Marselina et al., 2018). Pengukuran terkait aset adalah (Marselina et al., 2018) :

$$BAI = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Marselina et al., 2018). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut (Marselina et al., 2018):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### 3.3.2.3 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) adalah suatu ukuran atas distribusi kekuasaan dalam pengambilan keputusan (*voting power distribution*) baik untuk para pemilik atau untuk para manajer. Pengukuran konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan proxy sebagai berikut (Marselina et al., 2018) :

$$OWNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### 3.3.2.4 Jenis KAP

Jenis KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Lutthiyati, 2014).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok The Big 4 yaitu :

- a. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osamn Bing Satrio & Rekan.
- b. *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- c. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja.
- d. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

### 3.3.2.5 Kepemilikan Asing

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Ramadhan & Kustiani, 2017). Pengukuran konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan proxy sebagai berikut (Dwi & Diah, 2014) :

$$OWNF = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### 3.3.2.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah perbandingan antara selisih antara jumlah penjualan tahun ini dan penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya (Rahimah & Diantimala, 2017). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut (Rahimah & Diantimala, 2017):

$$GROWTH = \frac{Penjualan - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati & Porter (2013) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas.

##### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik (Ghozali, 2015). Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov*  $> 0,05$ .

### 3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2015). Untuk mengetahui dalam model regresi terdapat multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2015). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).



### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson (Ghozali, 2015). Deteksi adanya autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Tabel Autokorelasi  
Uji Durbin Watson**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2015

### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan ingin mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji individual (uji t), dan uji simultan (uji F). Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PAB = \alpha + \beta_1 BAI + \beta_2 PSIZE + \beta_3 OWNC + \beta_4 KAP + \beta_5 OWNCF + \beta_6 GROWTH + \epsilon$$

Keterangan :

PAB = Pengungkapan aset biologis

$\alpha$  = Konstanta

BAI = *Biological Asset Intensity*

SIZE = Ukuran Perusahaan

OWNC = Struktur Kepemilikan

KAP = Jenis KAP

OWNF = Kepemilikan Asing

GROWTH = Pertumbuhan perusahaan

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Error/Tingkat Kesalahan

#### 3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil  $R^2$  mendekati 1 (satu), maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun, apabila hasil  $R^2$  mendekati 0 (nol), maka terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2015).

#### 3.4.3.2 Uji F

Pengujian uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian. Apabila hasil analisis memiliki tingkat sig lebih kecil dari 0,05 maka model telah

layak sedangkan sig lebih besar dari 0,05 maka model tidak layak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ).

### 3.4.3.3 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). Uji parsial (uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Kriteria pengambilan hipotesis :

1. Jika  $P \text{ value} < 5\%$  dan  $\beta > 0$ , maka hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $P \text{ value} \geq 5\%$  atau  $\beta \leq 0$ , maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.